

**PENGARUH KONSEP DIRI (*SELF CONCEPT*) TERHADAP
KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**ROSI FATMALA
NIM. 1817407074**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

**PENGARUH KONSEP DIRI (*SELF CONCEPT*) TERHADAP
KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 9 PURWOKERTO**

ROSI FATMALA

NIM 1817407074

Abstrak: Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan matematika yang ada di dalam pikirannya ke dalam bentuk nyata berupa simbol, tabel, gambar, persamaan matematis, kata-kata atau tulisan, dan sebagainya. Salah satu hal yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis siswa adalah konsep diri (*self concept*). Konsep diri adalah cara seseorang memandang dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto yang berjumlah 283 siswa dengan sampel berjumlah 166 siswa. Variabel penelitian ini yaitu konsep diri sebagai variabel bebas dan kemampuan representasi matematis siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur konsep diri dan tes untuk mengukur kemampuan representasi matematis siswa. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kemampuan representasi matematis siswa sebesar 18,2%, sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: kemampuan representasi matematis, konsep diri.

**THE INFLUENCE OF SELF-CONCEPT ON THE MATHEMATICAL
REPRESENTATION ABILITY OF GRADE VIII STUDENTS AT SMP
NEGERI 9 PURWOKERTO**

ROSI FATMALA

NIM 1817407074

Abstract: The ability of mathematical representation is the ability of students to express mathematical ideas that are in their minds into real form in the form of symbols, tables, pictures, mathematical equations, words or writings and others. One of things that allegedly affects students mathematical representation ability is self-concept. Self-concept is the way a person perceives himself. This study aims to determine whether there is an influence of self-concept on the mathematical representation ability of grade VIII students of SMP Negeri 9 Purwokerto. The type of research used is quantitative with survey research methods. The population in this study was grade VIII students of SMP Negeri 9 Purwokerto which amounted to 283 students with a sample of 166 students. The variables of this study are self-concept as a independent variable and the ability to mathematical representation of students as a dependent variable. The data collection techniques used are questionnaires to measure self-concept and tests to measure students' mathematical representation ability. Data analysis uses simple linear regression analysis. The results showed that there was an influence between self-concept on students' mathematical representation ability by 18,2%, while the remaining 81,8% was influenced by other variables.

Keywords: Students' mathematical representation ability, self-concept.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
B. Penelitian Terkait	25
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis	29
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Variabel dan Indikator Penelitian	33

E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	47
A. Penyajian Data	47
B. Analisis Data	51
C. Pembahasan	59
BAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Ki Hajar Diwantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan menjadi perhatian utama di Indonesia.² Hal ini mengacu pada Pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.³ Matematika adalah komponen pendidikan dan salah satu mata pelajaran yang diperlukan di sekolah.⁴ Pembelajaran matematika merupakan metode untuk mengembangkan bakat matematika siswa dalam berpikir, imajinasi, kesadaran, akurasi, organisasi, pemecahan masalah, keterhubungan, pengiriman, dan representasi. Pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan matematika yang dimiliki siswa. Kemampuan representasi matematis adalah salah satu tujuan umum dari pembelajaran matematika.⁵

Berdasarkan *National of Council Teachers of Mathematics* (NCTM), siswa harus menguasai lima standar proses pembelajaran matematika yaitu: 1)

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Tina Sri Sumartini, “Mengembangkan Self Concept Siswa melalui Model Pembelajaran Concept Attainment”, Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.4 No.2 (2015), hlm. 48.

³ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Dalam Satu Naskah

⁴ Tina Sri Sumartini, “Mengembangkan Self Concept Siswa ...”, hlm. 48.

⁵ Muhammad Sabirin, “Representasi dalam Pembelajaran Matematika”, JPM IAIN Antasari, Vol.01 No.2 (2014), hlm. 33.

belajar memecahkan masalah; 2) belajar bernalar dan membuktikan; 3) belajar berkomunikasi; 4) belajar menghubungkan ide; dan 5) belajar mempresentasikan.⁶ Kelima standar ini adalah bagian penting dari matematika yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir matematika. Representasi dengan fungsi yang sejajar dengan komponen lain adalah salah satu aspek mendasar tersebut. Representasi menurut NCTM adalah proses mengubah suatu isu atau gagasan menjadi wujud berbeda, seperti dari gambar fisik atau model menjadi simbol, kata atau kalimat. Kemampuan representasi matematis adalah salah satu tujuan keseluruhan pengajaran matematika sekolah.⁷ Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan matematika yang ada di dalam pikirannya ke dalam bentuk nyata berupa simbol, tabel, gambar, persamaan matematis, kata-kata atau tulisan, dan sebagainya.⁸ Indikator kemampuan representasi matematis, yaitu: 1) menggunakan representasi (variabel, simbolik dan visual) untuk memodelkan dan menafsirkan fenomena fisik, sosial, dan matematika; 2) membuat dan menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk mengatur, mengkomunikasikan ide-ide matematika; 3) memilih, menerapkan, dan menerjemahkan representasi (visual, simbolik dan verbal) matematika untuk memecahkan masalah.⁹

Kemampuan representasi matematis sangat penting bagi siswa dan erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Untuk dapat mengkomunikasikan sesuatu, seseorang perlu representasi baik berupa gambar, grafik, diagram, maupun bentuk representasi lainnya. Dengan representasi, masalah yang semula terlihat sulit dan rumit dapat dilihat dengan

⁶ Ana Istiani dan Ari Suningsih, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa", Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Vol.10 No.2, 2021, hlm. 226.

⁷ Ita Safitri dan Romlah, "Kemampuan Representasi Matematis dalam Menyelesaikan Soal Kubus dan Balok pada Siswa SMP", Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomedika (2019), hlm. 830.

⁸ Fahrurrozi dkk, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemampuan Representasi Matematis pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur", Dinamika Sekolah Dasar, hlm. 5-6.

⁹ Misel & Ema Suwaningsih, "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa", Metodi Didaktik, Vol.10 No.2 (2016), hlm. 31.

mudah dan sederhana, sehingga masalah yang disajikan dapat dipecahkan dengan lebih mudah.¹⁰ Jones mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan pentingnya keterampilan representasi matematis pada pembelajaran matematika, antara lain kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan gagasan dan berpikir secara matematis, kemampuan untuk mempunyai potensi rancangan dan pemahaman yang baik dan fleksibel yang dapat digunakan pada pemecahan masalah.¹¹ Agar dapat mengkomunikasikan sesuatu, representasi dalam bentuk gambar, grafik, diagram, atau bentuk lainnya yang diperlukan. Menurut temuan survey *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), kemampuan representasi matematis siswa kelas VIII Indonesia dalam mengetahui ekspresi aljabar atau simbol yang terhubung dengan keadaan sederhana masih rendah.¹² Siswa akan dapat memecahkan masalah matematika dalam proses belajar mengajar serta dalam kehidupan nyata jika setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengekspresikan secara matematis.

Berdasarkan wawancara dengan guru Matematika kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu Ibu Dra. Siti Utami siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan representasi dalam pembelajaran matematika. Siswa masih kesulitan untuk mempresentasikan ide-ide matematik, misalnya dalam membuat persamaan atau model matematis dari materi aljabar. Kemudian, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami apa yang diketahui dan ditanya dari soal sehingga kurang mampu mencari solusi dalam menyelesaikan soal. Selanjutnya, siswa kesulitan dalam membuat gambar ilustrasi dari sebuah permasalahan dari kehidupan nyata yang mengharuskan siswa membuat gambar terlebih dahulu agar siswa dapat mencari penyelesaian masalah.

Konsep diri (*self concept*) adalah cara seseorang memandang dirinya sendiri.¹³ Konsep diri adalah bagian penting dari psikologi sosial yang

¹⁰ Muhammad Sabirin, "Representasi dalam...", hlm. 33.

¹¹ Ita Safitri dan Romlah, "Kemampuan Representasi Matematis...", hlm. 830.

¹² Dani Firmansyah dan Eka Ayu Amieny, "Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP dalam Pembelajaran Matematika", *Maju*, Vol.8 No.1 (2021), hlm. 134.

¹³ Fahrurrozi dkk, "Hubungan antara Konsep Diri dengan...", hlm. 5-6.

dibangun di atas pengalaman dan interaksi orang lain yang membangun konstruksi diri masing-masing individu. Menurut Ayodele, konsep diri didefinisikan sebagai metode berpikir seseorang, perasaan, akting, menilai, dan mengevaluasi dirinya dalam hal matematika.¹⁴ Indikator dari konsep diri adalah sebagai berikut: 1) kesungguhan, ketertarikan, minat: menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, keseriusan, ketertarikan dalam belajar dan melakukan kegiatan matematika; 2) percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil dalam melaksanakan tugas matematika; 3) mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam matematika; 4) bekerja sama dan toleran kepada orang lain; 5) menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri, dapat memaafkan kesalahan orang lain dan sendiri; 6) berperilaku sosial: menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan tahu menempatkan diri; 7) memahami manfaat belajar matematika, kesukaan terhadap belajar matematika.¹⁵ Peran konsep diri dipandang begitu besar mendorong siswa untuk belajar adalah segala faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri.¹⁶ Untuk memunculkan pandangan dan sikap positif ketika memecahkan masalah matematika, siswa harus memiliki konsep diri yang kuat. Ketika guru memberi tahu siswa bahwa siswa harus melakukan sesuatu di depan kelas, siswa biasanya merasa tidak aman. Kegelisahan ini menyebabkan siswa menyerah dengan mudah ketika dihadapkan dengan tantangan yang sulit. Akibatnya, lingkungan belajar yang menumbuhkan konsep diri positif pada siswa diperlukan. Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung dapat melaksanakan tugas yang diberikan dan percaya diri dengan jawabannya serta bersikap bijak dengan pendapat temannya. Siswa dengan konsep diri rendah, di sisi lain ragu-ragu untuk merespons dan mudah dipengaruhi oleh tanggapan teman-temannya.

¹⁴ Fahinu dkk, "Pengaruh Self-Concept terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Kendari", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol.9 No.1 (2021), hlm. 129.

¹⁵ Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 187.

¹⁶ Fahinu dkk, "Pengaruh Self-Concept terhadap...", hlm. 129.

Salah satu hal yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis siswa adalah konsep diri (*self concept*). Siswa yang memiliki kesungguhan, ketertarikan, minat: menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, keseriusan, ketertarikan dalam belajar dan melakukan kegiatan matematika akan dapat menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk memodelkan dan menafsirkan fenomena fisik, sosial dan matematika. Siswa yang memiliki kesungguhan, ketertarikan, minat: menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, keseriusan, ketertarikan dalam belajar dan melakukan kegiatan matematika akan dapat membuat dan menggunakan representasi (verbal, simbolik, dan visual) untuk mengatur, mengkomunikasikan ide-ide matematika. Siswa yang memiliki percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil dalam melaksanakan tugas matematika akan dapat membuat dan menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk mengatur, mengkomunikasikan ide-ide matematika.¹⁷ Siswa yang memiliki percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil dalam melaksanakan tugas matematika akan dapat memilih, menerapkan, dan menerjemahkan representasi (visual, simbolik dan verbal) matematika untuk memecahkan masalah.¹⁸ Siswa yang mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam matematika akan dapat membuat dan menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk mengatur, mengkomunikasikan ide-ide matematika.¹⁹ Siswa yang mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam matematika akan dapat memilih, menerapkan, dan menerjemahkan representasi (visual, simbolik dan verbal) matematika untuk memecahkan masalah.²⁰ Siswa yang bekerja sama dan toleran kepada orang lain akan dapat membuat dan menggunakan representasi (verbal, simbolik dan

¹⁷Mohammad Dadan Sundawan dan Tri Nopriana, "Guided-Discovery Learning, Representasi Matematis dan Konsep Diri Mahasiswa pada Materi Geometri", JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1 (2019), hlm. 131.

¹⁸Leisita Sherly Cendana dan Anggun Badu Kusuma, "Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis dan Self Concept melalui Accelerated Learning Cycle MTs Negeri 3 Banyumas, Jurnal Karya Pendidikan Matematika Vol. 6 No. 2 (2019), hlm. 51.

¹⁹Mohammad Dadan Sundawan dan Tri Nopriana, "Guided-Discovery Learning, Representasi Matematis...", hlm. 131.

²⁰Leisita Sherly Cendana dan Anggun Badu Kusuma, "Meningkatkan Kemampuan Representasi...", hlm. 51.

visual) untuk mengatur, mengkomunikasikan ide-ide matematika. Siswa yang menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri, dapat memaafkan kesalahan orang lain dan sendiri akan dapat membuat dan menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk mengatur, mengkomunikasikan ide-ide matematika.²¹ Siswa yang menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri, dapat memaafkan kesalahan orang lain dan sendiri akan dapat memilih, menerapkan, dan menerjemahkan representasi (visual, simbolik dan verbal) matematika untuk memecahkan masalah.²² Siswa yang berperilaku sosial: menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan tahu menempatkan diri akan dapat membuat dan menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk mengatur, mengkomunikasikan ide-ide matematika. Siswa yang memahami manfaat belajar matematika, kesukaan terhadap belajar matematika akan dapat memilih, menerapkan, dan menerjemahkan representasi (verbal, simbolik dan visual) matematika untuk memecahkan masalah.

Peserta didik yang dapat memandang dirinya secara baik atau positif, memungkinkan peserta didik akan lebih mudah untuk mengkonstruksi gagasan matematik yang ada di pikirannya. Hal ini dikarenakan apabila peserta didik memiliki konsep diri positif, maka ia akan selalu berpikir positif, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha untuk dapat mewujudkan gagasan matematik yang ada di pikirannya menjadi bentuk yang nyata. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik atau positif konsep diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula peserta didik dapat merepresentasikan gagasan matematiknya.²³

Hasil dari penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan antara *Self-Concept* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa” menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-*

²¹Mohammad Dadan Sundawan dan Tri Nopriana, “Guided-Discovery Learning, Representasi Matematis...”, hlm. 131.

²²Leisita Sherly Cendana dan Anggun Badu Kusuma, “Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis...”, hlm. 51.

²³ Fahrurrozi dkk, “Hubungan antara Konsep Diri dengan...”, hlm. 5-6.

concept dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.²⁴ Selain itu, penelitian terdahulu yang berjudul “Hubungan antara *Self-Concept* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTsN 4 Bandung Barat” menunjukkan bahwa *self-concept* berkontribusi sebesar 62,73% terhadap kemampuan berpikir kreatif dan 37,27% aspek yang dimiliki *self-concept* terhadap kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi oleh aspek lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, konsep diri tidak hanya berkontribusi secara positif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis saja, akan tetapi juga berkontribusi terhadap kemampuan yang lainnya.²⁵ Kemampuan yang lainnya yang mungkin yaitu kemampuan representasi matematis.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena belum ditemukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan representasi matematis siswa di SMP Negeri 9 Purwokerto. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsep Diri (*Self Concept*) terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai judul penelitian, penulis menetapkan pedoman tertentu untuk memahami judul.

1. Konsep Diri (*Self Concept*)

Dalam KBBI, "konsep adalah gambaran, proses atau hal-hal yang digunakan oleh akal budi untuk memahami sesuatu" dan "diri berarti bagian-bagian dari individu yang terpisah dari yang lain". Konsep diri seseorang bisa didefinisikan sebagai deskripsi dirinya sendiri atau evaluasi

²⁴ Riki Musriandi, “Hubungan antara *Self-Concept* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”, *Jurnal Dedikasi*, Vol.1 No.2 (2017), hlm. 156.

²⁵ Chandra Novtiar dan Siti Romlah, “Hubungan antara *Self-Concept* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTsN 4 Bandung Barat”, *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol.05 No.01 (2018), hlm. 13.

dirinya sendiri.²⁶ Konsep diri merupakan persepsi diri sendiri yang berkembang sebagai akibat dari kontak sosial dengan orang lain. Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.²⁷

Indikator konsep diri yaitu:²⁸

- a. Kesungguhan, ketertarikan, minat: menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, keseriusan, ketertarikan dalam belajar dan melakukan kegiatan matematika.
 - b. Percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil dalam melaksanakan tugas matematika.
 - c. Mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam matematika.
 - d. Bekerja sama dan toleran kepada orang lain.
 - e. Menghargai pendapat orang lain dan diri sendiri, dapat memaafkan kesalahan orang lain dan sendiri.
 - f. Berperilaku sosial: menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan tahu menempatkan diri.
 - g. Memahami manfaat belajar matematika, kesukaan terhadap belajar matematika.
2. Kemampuan Representasi Matematis

Representasi adalah dasar utama dimana siswa memahami dan menerapkan gagasan-gagasan matematika, sehingga representasi memainkan peran dalam proses pemecahan masalah matematika. Kemampuan representasi siswa mengacu pada kemampuan untuk menjelaskan ide-ide matematika atau ide-ide menggunakan pendekatan tertentu. Salah satu kemampuan yang paling penting adalah representasi matematika, karena menentukan bagaimana siswa menulis jawaban saat memecahkan masalah. Kemampuan representasi matematis adalah

²⁶ Shinta Dwi Handayani, "Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol.6 No.1 (2016), hlm. 26.

²⁷ Iskandar Zulkarnain dkk, *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*, (Medan: Penerbit Pusantara, 2020), hlm. 12.

²⁸ Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan...*, hlm. 187.

kemampuan mengungkapkan ide-ide matematika (masalah, pernyataan, solusi, definisi, dan lain-lain) ke dalam salah satu bentuk: 1) gambar, diagram, grafik, atau tabel; 2) notasi matematik, numerik/ simbol aljabar; dan 3) teks tertulis/ kata-kata, sebagai interpretasi dari pikirannya.²⁹

Indikator kemampuan representasi matematis siswa, yaitu:³⁰

- a. Menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk memodelkan dan menafsirkan fenomena fisik, sosial, dan matematika.
- b. Membuat dan menggunakan representasi (verbal, simbolik dan visual) untuk mengatur, mengkomunikasikan ide-ide matematika.
- c. Memilih, menerapkan, dan menerjemahkan representasi (visual, simbolik dan verbal) matematika untuk memecahkan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh konsep diri (*self concept*) terhadap kemampuan representasi matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri (*self concept*) terhadap representasi matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

²⁹ Kartini, “Peranan Representasi dalam Pembelajaran Matematika”, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY (2009), hlm. 369.

³⁰ Misel & Ema Suwaningsih, “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik...”, hlm. 31.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan untuk menambah khazanah keilmuan dalam hal mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemampuan representasi matematis siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam menemukan keterkaitan antara konsep diri dan kemampuan representasi matematis siswa.

3) Bagi Sekolah

Penelitian dapat digunakan sebagai studi kolaboratif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa saat belajar matematika.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan tentang konsep diri dalam memaksimalkan kemampuan representasi matematis siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, penulisan sistematis adalah serangkaian urutan dari beberapa penjelasan tentang sistem diskusi. Penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, dimana terdiri dari halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian utama, dimana terdiri dari lima bab sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, dimana terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

serta sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori, dimana terdiri dari kerangka teori, penelitian terkait, dan hipotesis. Bab III Metode Penelitian, dimana terdiri dari jenis penelitian, variabel dan indikator, konteks penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab IV Hasil Penelitian, dimana terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Bab V Penutup, dimana terdiri dari simpulan dan saran. Bagian akhir, dimana terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri (*self concept*) terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto. Adapun pengaruh konsep diri terhadap kemampuan representasi matematis adalah sebesar 0,182 yang berarti bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis sebesar 18,2% sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti lain dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa faktor dalam penelitian tersebut yaitu keterbatasan waktu penelitian yang mendekati libur semester sekolah, sehingga membuat siswa kurang maksimal dalam mengerjakan angket dan tes yang diberikan oleh peneliti.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar lebih mengetahui gambaran dirinya dalam belajar matematika dan membangun pandangannya bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan matematisnya.
2. Bagi pendidik dapat mengajarkan siswa bagaimana mengontrol konsep diri siswa selama proses pembelajaran matematika, sehingga siswa mencapai

hasil yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan representasi matematikanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti tentang pengaruh variabel lain selain konsep diri yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, D., & Setiawan, A. 2019. *Metodologi dan Aplikasi Statistik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ali, M. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Amieny, E. A., & Firmansyah, D. 2021. “Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP dalam Pembelajaran Matematika”. *Maju*, Vol. 8 No. 1.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cendana, L. S., & Kusuma, A. B. 2019. “Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis dan Self Concept melalui Accelerated Learning Cycle MTs Negeri 3 Banyumas”. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* Vol. 6 No. 2.
- Fahinu dkk. 2021. “Pengaruh Self-Concept terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Kendari”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 9 No. 1.
- Fahrurrozi dkk. “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemampuan Representasi Matematis pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur”. *Dinamika Sekolah Dasar*.
- Habiby, W. N. 2017. *Statistika Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Handayani, S. D. 2016. “Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika”. *Jurnal Formatif*, Vol. 6 No. 1.
- Hardianti, S. R., & Sania Effendi, K. N. 2021. “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMA Kelas XI”. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 4 No. 5.
- Hartono dkk. 2019. “Kemampuan Representasi Matematis dalam Materi Fungsi dengan Pendekatan Open Ended pada Siswa Kelas VIII MTs Sirajul Ulum Pontianak”. *Jurnal Eksponen*, Vol. 9 No. 1.
- Hasanah, N. 2018. “Kemampuan Representasi Matematis Berdasarkan Self-Concept Siswa dengan Pembelajaran Learning Cycle 7E pada Materi Garis Kelas VII SMP Negeri 1 Dau Malang”. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2.

- Hendriana, H. dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar Z. dkk. 2020. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya T tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: Penerbit Puspantara.
- Isnarto dkk. 2019. “Kemampuan Representasi Matematis dalam Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI). Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika.
- Istiani, A., & Suningsih, A. 2021. “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa”. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 10 No. 2.
- Jaya, I. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Kartini. 2009. “Peranan Representasi dalam Pembelajaran Matematika”. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Multiple Representations, diakses dari <http://paer.rutgers.edu/scientificAbilities/Downloads/FormAssessTasks/MultRep.pdf>, pada tanggal 1 Oktober 2022.
- Misbahuddin, & Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Misel, & Suwaningsih, E. 2016. “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa”. Metode Didaktik, Vol. 10 No. 02.
- Musriandi, R. 2017. “Hubungan antara Self-Concept dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”. Jurnal Dedikasi, Vol. 1 No. 2.
- Novtiar, C., & Romlah, S. 2018. “Hubungan antara Self-Concept terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTsN 4 Bandung Barat”. Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri, Vol. 05 No. 01.
- Putra, J., & Usman. 2019. *Konsep Diri pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. Sidoarjo: Oksana Publishing.

- Putri, R. D. 2020. "Perbandingan Kekuatan Uji Metode Kolmogorof Smirnov, Anderson Darling, Dan Shapiro Wilk Untuk Uji Normalitas Data". Skripsi Studi Matematika Universitas Sanata Dharma.
- Wijayanti, D. P. R. dkk, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widayagama Press.
- Rohmad, & Supriyanto. 2013. *Pengantar Statistika Pendidikan menggunakan Microsoft Excel dan MINITAB*. Purwokerto: STAIN Press.
- Romlah, & Safitri, I. "Kemampuan Representasi Matematis dalam Menyelesaikan Soal Kubus dan Balok pada Siswa SMP". Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan.
- Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sabirin, M. 2014. "Representasi dalam Pembelajaran Matematika". JPM IAIN Antasari, Vol. 01 No. 2.
- Sarjono, H., & Julianita, W. 2011. *SPSS VS LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawati, D. R. 2020. "Profil Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Self Efficacy", Jurnal Phenomenon, Vol. 10 No. 2.
- Sitoyo, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, T. S. 2015. "Mengembangkan Self Concept Siswa melalui Model Pembelajaran Concept Attainment". Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 4 No. 2.
- Sundawan, M. D., & Nopriana, T. 2019. "Guided-Discovery Learning, Representasi Matematis dan Konsep Diri Mahasiswa pada Materi Geometri". JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Tripena, R. M. 2016. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Dalam Satu Naskah

Widana, I. W., & Muliani, P. L. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.

